

Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Toko Robani Menggunakan ISO 31000

Jihan Rabbani Sajda^{1*}, Yusuf Amrozi², Mohammad Khusnu Milad^{3*}, Ilham⁴

1,2, Program Studi Sistem Informasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

E-mail: jihanrab19@gmail.com^{1*}, yusuf.amrozi@uinsa.ac.id², m.milad@uinsby.ac.id³,
ilham@uinsby.ac.id⁴

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel

Diterima : 06/11/2024

Direvisi : 22/11/2024

Diterbitkan : 01/12/2024

*Corresponding author

jihanrab19@gmail.com

DOI: 10.70247/jumistik.v3i2.110

<https://ojs.amiklps.ac.id>

GRAPHICAL ABSTRACT

Likelihood	Impact				
	Insignificant (1)	Minor (2)	Moderate (3)	Major (4)	Catastrophic (5)
Certain (5)	Medium	Medium	High	High	High
Likely (4)	Medium	Medium	Medium	High	High
Possible (3)	Medium	Medium	Medium	Medium	High
Unlikely (2)	Low	Low	Medium	Medium	Medium
Rare (1)	Low	Low	Low	Medium	Medium

Likelihood	Impact				
	Insignificant (1)	Minor (2)	Moderate (3)	Major (4)	Catastrophic (5)
Certain (5)		R7	R6		
Likely (4)			R5		
Possible (3)			R4		
			R8		
Unlikely (2)				R1	
Rare (1)	R3				R2

ABSTRACT

Robani Store is one type of grocery store that sells various types of daily necessities. Every MSME must get a lot of risks. This study aims to analyze the potential risks that occur at Robani Store using the ISO 31000 Framework. This study uses a qualitative method with a Case Study Research method approach through several stages in accordance with the ISO 31000 framework. Data collection was carried out by direct observation and interviews at Robani Store. The results of this study are that there are 8 possible risks that can at any time disrupt the business process at Robani Store. Of the 8 risks, 1 of them has a risk level that is classified as High Risk, namely unsold goods. Then, 6 risks were found with Medium Level which include Heavy rain, wind, Fire, Theft of goods, Expired goods, Increasingly expensive wholesale prices and Counterfeit money. And there is 1 risk with a Low Risk level, namely Employee negligence (human error).

Keywords: Risk Management, UMKM, ISO 31000, Risk Assessment, Risk Treatment

ABSTRAK

Toko Robani merupakan salah satu jenis toko kelontong yang memperjualkan aneka jenis perlengkapan kebutuhan sehari-hari. Setiap UMKM pasti mendapatkan banyak resiko. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemungkinan resiko yang terjadi pada Toko Robani dengan menggunakan Framework ISO 31000. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan metode Case Study Research melalui beberapa tahapan yang sesuai dengan framework ISO 31000. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara secara langsung pada Toko Robani. Hasil penelitian ini adalah terdapat 8 kemungkinan risiko yang sewaktu-waktu dapat mengganggu proses bisnis pada Toko Robani. Dari 8 risiko, 1 diantaranya memiliki tingkat risiko yang tergolong High Risk, yaitu barang tidak laku. Lalu, ditemukan 6 risiko dengan Medium Level yang mencakup Hujan deras angin, Kebakaran, Pencurian barang, Barang kadaluarsa, Harga kulak barang semakin mahal dan Uang palsu. Serta terdapat 1 risiko dengan tingkatan Low Risk, yaitu Kelalaian karyawan (human error).

Kata kunci: Manajemen Resiko, UMKM, ISO 31000, Risk Assesment, Risk Treatment

PENDAHULUAN

Saat ini, jika Anda ingin mengelola dan mengembangkan bisnis Anda, berbagai kemudahan akan tersedia dalam banyak aspek. Teknologi berperan penting dalam menjelajahi inovasi, mengembangkan ide, dan melaksanakan inisiatif bisnis. Seiring waktu, jumlah perusahaan yang beroperasi semakin meningkat, mencakup perusahaan besar, usaha kecil menengah, serta usaha mikro dan kecil. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan bagian dari ekonomi yang terdiri dari berbagai jenis usaha kecil dan menengah[1]. Klasifikasi UMKM ditentukan berdasarkan ukuran dan kapasitas produksi, meskipun definisi ini dapat bervariasi di setiap negara.

Setiap bisnis pasti ada yang namanya untung dan rugi[2]. Hal ini berkaitan dengan risiko dari setiap bisnis yang dibangun. Risiko adalah suatu perubahan dalam peristiwa alam atau kemungkinan terjadinya peristiwa tak terduga yang mengancam kepentingan harta benda atau keuangan. Dengan kata lain, risiko melibatkan ketidakpastian atau ketidakpastian yang dapat menimbulkan hasil negatif. Ada juga banyak risiko yang perlu dihindari melalui manajemen risiko.

Manajemen risiko adalah proses analisis yang dilakukan untuk mencegah kerugian dan meningkatkan keuntungan[3]. Tujuan utama dari manajemen risiko adalah mengurangi dampak negatif dari risiko serta memaksimalkan peluang yang ada. Pendekatan manajemen risiko dapat bervariasi tergantung pada situasinya, tetapi prinsip dasarnya umumnya tetap sama. Manajemen risiko menjadi elemen penting dalam pengambilan keputusan yang bijaksana, terutama di sektor UMKM. Dengan cara mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko secara efektif, UMKM dapat mengurangi kemungkinan kerugian dan menciptakan peluang untuk pertumbuhan dan kesuksesan yang lebih besar.

Peranan UMKM dalam perekonomian Indonesia sangat penting dibandingkan dengan perusahaan besar[4]. Terdapat berbagai macam UMKM di pasar, dan jenis-jenis ini bervariasi, terutama di pasar tradisional. Salah satu yang paling sering diandalkan oleh masyarakat adalah toko kelontong. Banyak orang percaya bahwa untuk memulai bisnis UMKM di sektor makanan, hanya dibutuhkan modal yang tidak terlalu besar dengan risiko dan keuntungan yang relatif kecil. Setiap usaha tentu membawa risiko, baik yang besar maupun yang kecil. Dalam studi ini, penulis memilih "Toko Robani" sebagai objek penelitian. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai risiko potensial yang mungkin muncul serta strategi yang seharusnya diterapkan oleh RovaniStore dalam mengelola risiko-risiko tersebut. Proses identifikasi risiko dilakukan dengan memanfaatkan matriks risiko yang menilai berdasarkan frekuensi dan tingkat dampak yang mungkin terjadi.

Namun, setiap usaha memiliki risiko, baik yang signifikan maupun yang minor. Dalam penelitian ini, penulis memilih "Toko Robani" sebagai fokus observasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis berbagai potensi risiko yang mungkin muncul dan strategi yang perlu diterapkan oleh RovaniStore untuk mengelola risiko tersebut. Identifikasi risiko dilakukan dengan menggunakan matriks risiko yang didasarkan pada frekuensi serta tingkat dampak yang ditimbulkan.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengelola risiko. Secara tradisional, manajemen risiko sering terpisah menjadi area-area fungsional, karena perusahaan cenderung mengorganisir aktivitas mereka untuk meningkatkan pengambilan keputusan[5]. Dalam penelitian ini, manajemen risiko mencakup langkah-langkah seperti identifikasi risiko, analisis risiko, perlakuan terhadap risiko, pengelolaan risiko, serta pemantauan dan pengendalian risiko. Dengan demikian, manajemen risiko dapat dianggap sebagai suatu proses yang sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, mengendalikan, dan mengurangi risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan organisasi atau individu[6]. Proses utama dalam manajemen risiko adalah:

1. Identifikasi Risiko
2. Analisis Risiko
3. Evaluasi Risiko
4. Respon Risiko
5. Mitigasi Risiko

2.2 ISO 31000

ISO 31000 merupakan sebuah standar yang ditetapkan untuk manajemen risiko oleh Organisasi Internasional untuk Standardisasi (ISO). Standar ini bertujuan untuk menyediakan prinsip dan pedoman yang diakui secara luas dalam praktik manajemen risiko. Secara khusus, ISO 31000 mendefinisikan kerangka kerja dan proses manajemen risiko. Namun, tanpa perencanaan yang detail, penerapan standar ini dapat menyulitkan UMKM. Oleh karena itu, layanan ini mendukung UMKM untuk melakukan penilaian risiko dengan pendekatan ISO 31000[7].

2.3 UMKM

Pengertian UMKM Berdasarkan Pasal 1 Ayat 3 Undang-Undang Usaha Mikro Kecil dan Menengah Nomor 20 Tahun 2008. UMKM didefinisikan berdasarkan ukuran dan kapasitas produksinya, namun definisi pastinya mungkin berbeda di setiap negara. UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian karena berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, mengurangi pengangguran dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Di banyak negara, terutama di negara-negara berkembang, mereka seringkali menjadi tulang punggung perekonomian.

2.4 Toko Robani

Toko Robani merupakan salah satu jenis toko kelontong yang memperjualkan aneka jenis perlengkapan kebutuhan sehari-hari mulai dari peralatan untuk mencuci dan mandi, sembako, rokok, minuman, dan berbagai macam barang lainnya yang kerap diperlukan dalam keseharian. Toko Robani ini memiliki ruang penjualan yang cukup besar dengan ukuran 4x6 m2 serta dipenuhi dengan karung-karung berisi bahan pangan timbangan dan etalase untuk berisi berbagai jenis barang yang dijual. Toko Robani terletak di Jalan Banyu Urip Kidul VII RT 7 RW 3, Surabaya. Toko Robani didirikan oleh Bapak Puji yang sekaligus sebagai pemiliknya hingga saat ini. Toko Robani ini berdiri sejak tahun 2004 yang dikelola langsung oleh Bapak Puji.

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis buat ini. Kebanyakan metode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah kualitatif, Namun pada penelitian ini menggunakan metode *Case Study Research*. Tidak hanya metode, namun juga type of paper (jenis kertas). Kebanyakan type of paper yang digunakan adalah artikel penelitian atau artikel penelitian, namun type of paper yang akan digunakan peneliti adalah proposal skripsi. Dan studi kasus yang digunakan peneliti juga berbeda, karena tidak ada penelitian yang menyusung dari toko robani. Selain perbedaan dari penelitian terdahulu, peneliti meemukan beberapa persamaan dari penelitian terdahulu. Seperti salah satu artikel dengan penelis Joy Nashar Utamajaya, beliau menggunakan *case study research* sama seperti proposal skripsi peneliti.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Studi Kasus. Metode ini merupakan pendekatan kualitatif yang mendalam, dirancang untuk memahami, menganalisis, dan menjelaskan fenomena dalam konteks aslinya. Umumnya, metode ini digunakan ketika peneliti ingin mendapatkan wawasan yang lebih dalam mengenai suatu masalah atau kasus tertentu dengan melakukan pemeriksaan secara menyeluruh[8]. Teknik pengolahan data diambil dari wawancara dengan narasumber kemudian dianalisis sesuai dengan langkah-langkah proses dalam kerangka ISO 31000. Standar ini digunakan untuk berbagai aktivitas individual maupun organisasi. Terdapat beberapa kerangka umum manajemen risiko yang memiliki 2 langkah dalam proses analisis manajemen risiko.

Langkah pertama dalam proses ini adalah penilaian risiko, yang terdiri dari lima tahap: identifikasi risiko, analisis risiko, penilaian risiko, respons terhadap risiko, dan mitigasi risiko. Namun, penulis hanya fokus pada tiga tahap utama: identifikasi risiko, analisis risiko, dan penilaian risiko[9]. Identifikasi risiko merujuk pada usaha untuk menggali atau menemukan risiko yang mungkin muncul dalam proses bisnis, yang dilakukan di Toko Robani.

Analisis risiko adalah analisis yang dilakukan berdasarkan pengetahuan khusus untuk menilai tingkat risiko[10]. Proses analisis risiko pada penelitian ini bertujuan untuk memilih risiko-risiko yang mungkin mempengaruhi operasional Toko Robani. Penilaian risiko merupakan proses penilaian risiko berdasarkan tingkat risiko tertinggi dari risiko tinggi hingga risiko terendah sesuai kriteria yang dilakukan. Selama proses ini, penulis akan fokus pada penilaian risiko Robani Store.

Langkah kedua dalam penilaian risiko adalah mengatasi risiko yang termasuk dalam penilaian risiko. Tujuan peneliti adalah menciptakan, mengelola atau meminimalisir risiko-risiko yang ada pada Robani Store dengan menciptakan tindakan penanggulangan risiko yang mungkin dilakukan. Ada dua fase. Tahap pertama mencari informasi melalui wawancara pribadi dengan pemilik toko. Kemudian dianalisis sesuai dengan langkah-langkah proses dalam kerangka ISO 31000. Pemilihan metode pengumpulan data yang sesuai sangat berpengaruh terhadap validitas ilmiah dari sebuah penelitian[11].

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Risk Assesment (Tahap Penilaian Risiko)

Pada titik ini peneliti melakukan evaluasi terhadap Robani Store. Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan langkah-langkah proses kerangka ISO 31000, dan fase ini memiliki tiga proses: identifikasi risiko, analisis risiko, dan penilaian risiko[12].

4.1.1 Risk Identification (Identifikasi Risiko)

Melakukan identifikasi yang terkait dengan operasional Toko Robani. Hal ini didapat dari hasil wawancara dengan pemilik toko tersebut. Melakukan identifikasi kemungkinan risiko yang timbul di Toko Robani. Disini peneliti mengelompokkan risiko menjadi tiga faktor. Penulis juga memberikan nomor identifikasi untuk setiap risiko yang tercatat. Tabel 1 berisi kemungkinan resiko yang akan terjadi pada Toko Robani.

Tabel 4.1. Identifikasi Kemungkinan Resiko

ID	Resiko	Faktor
R1	Hujan deras angin	Alam/Lingkungan
R2	Kebakaran	
R3	Kelalaian karyawan	Manusia
R4	Pencurian barang	
R5	Barang kadaluarsa	Produk
R6	Barang tidak laku	
R7	Harga kulak barang semakin mahal	Ekonomi/Keuangan
R8	Uang palsu	

Tabel ini mengidentifikasi berbagai risiko yang mungkin dihadapi dalam suatu konteks tertentu dan mengaitkannya dengan faktor-faktor penyebabnya. Risiko hujan deras angin disebabkan oleh faktor alam atau lingkungan, seperti cuaca buruk. Kebakaran dan pencurian barang merupakan risiko yang tidak dijelaskan secara spesifik faktor penyebabnya. Kelalaian karyawan (human error) disebabkan oleh faktor manusia[13]. Risiko barang kadaluarsa dan barang tidak laku disebabkan oleh faktor produk. Harga kulak barang semakin mahal dan penggunaan uang palsu disebabkan oleh faktor ekonomi atau keuangan. Secara umum, tabel ini membantu mengidentifikasi berbagai risiko yang mungkin terjadi dan menghubungkannya dengan faktor-faktor yang menyebabkannya, baik dari alam, manusia, produk, maupun kondisi ekonomi dan keuangan[14].

Melalui wawancara dengan pemilik Toko Robani, tahap identifikasi risiko mengungkapkan adanya delapan potensi risiko. Risiko-risiko ini dapat timbul dari berbagai sumber, seperti faktor lingkungan, manusia, produk, serta aspek keuangan atau ekonomi. Setelah risiko-risiko tersebut diidentifikasi, langkah berikutnya adalah mengevaluasi dampak dari risiko-risiko yang mungkin terjadi, yang diacu dari Tabel 1 dan ditampilkan dalam Tabel 2 di bawah ini.

Tabe4.2 Identifikasi Dampak Risiko

ID	Resiko	Dampak
R1	Hujan deras angin	Toko tetap bisa buka namun tidak setiap saat, terkadang harus tutup jika benar-benar tidak memungkinkan
R2	Kebakaran	Toko tidak dapat beroperasi
R3	Kelalaian karyawan (human error)	Toko tidak punya karyawan, karena yang mengelola hanya pemilik toko
R4	Pencurian barang	Pihak toko rugi, penurunan pendapatan
R5	Barang kadaluarsa	Toko mwngalami kerugian <i>financial</i>
R6	Barang tidak laku	Stok barang akan menumpuk
R7	Harga barang semakin mahal	Keuntungan semakin menurun
R8	Uang palsu	Toko mengalami kerugian

Tabel ini menjelaskan berbagai risiko (Resiko) yang dapat terjadi dan dampaknya (Dampak) dalam suatu konteks tertentu[15]. Risiko hujan deras angin dapat menyebabkan toko tidak bisa buka karena tidak bisa beroperasi setiap saat, terkesan tidak benar-benar tidak tutup. Risiko kebakaran dapat menyebabkan toko tidak dapat beroperasi. Risiko kelalaian karyawan (human error) dapat membuat toko tidak memiliki karyawan yang kompeten. Risiko pencurian barang

dapat menyebabkan kerugian, penurunan pendapatan. Risiko barang kadaluarsa dapat menyebabkan kerugian financial. Risiko barang tidak laku dapat menyebabkan stok barang menumpuk. Risiko harga barang semakin mahal dapat menyebabkan keuntungan semakin menurun. Risiko uang palsu dapat menyebabkan toko mengalami kerugian. Secara keseluruhan, tabel ini membantu mengidentifikasi berbagai risiko dan dampaknya, sehingga dapat digunakan sebagai panduan untuk mengelola dan memitigasi risiko-risiko tersebut.

4.1.2 Risk Analysis (Analisis Resiko)

Setelah potensi risiko dan dampaknya teridentifikasi, peneliti melakukan proses analisis risiko. Pada fase ini, menganalisis risiko yang kemungkinan telah ditemukan sebelumnya. Ada dua tabel kriteria untuk referensi: Likelihood dan Impact. Tabel 3 memberikan tabel lima kriteria yang secara kuantitatif dapat dibedakan dari kriteria Likehood.

Tabel 4.3. Kriteria Likelihood

Nilai	<i>Likelihood</i>	Keterangan	Frekuensi Kejadian
1.	<i>Rare</i>	Resiko tersebut hampir tidak pernah terjadi	>2 tahun
2.	<i>Unlikely</i>	Resiko tersebut jarang terjadi	1-2 tahun
3.	<i>Possible</i>	Resiko tersebut kadang terjadi	7-12 bulan
4.	<i>Likely</i>	Resiko tersebut sering terjadi	4-6 bulan
5.	<i>Certain</i>	Resiko tersebut pasti terjadi	1-3 bulan

Selanjutnya, terdapat tabel yang menunjukkan dampak sebagai akibat jika risiko-risiko tersebut terjadi di Toko Robani. Tabel penilaian dampak mencakup lima kriteria yang dibedakan berdasarkan tingkat pengaruh, mulai dari yang tidak berpengaruh sama sekali hingga yang paling signifikan terhadap operasional Toko Robani.

Tabel 4.4. Kriteria Impact

Nilai	<i>Impact</i>	Keterangan
1.	<i>Insignificant</i>	Tidak mengganggu operasional toko
2.	<i>Minor</i>	Operasional toko sedikit terlambat, Namun operasional utama tokotidak terganggu
3.	<i>Moderate</i>	Menyebabkan gangguan kinerja sehingga operasional toko terhambat
4.	<i>Major</i>	Menghambat hampir seluruh operasional toko
5.	<i>Catastrophic</i>	Operasional toko terhenti karena kinerja mengalami gangguan total

Berdasarkan risiko-risiko yang telah diidentifikasi sebelumnya di Toko Robani, delapan potensi risiko tersebut dinilai menggunakan nilai Likelihood dan nilai dampak. Berikut ini adalah evaluasi kemungkinan risiko yang disajikan dalam tabel Likelihood dan dampak, seperti yang tercantum dalam Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 4.5. Penilaian *Likelihood* dan *Impact*

ID	Resiko	Faktor	Likelihood	Impact
R1	Hujan deras angin	Alam /Lingkungan	2	4
R2	Kebakaran		1	5
R3	Kelalaian	Manusia	1	1

	karyawan (human error)			
R4	Pencurian barang		3	3
R5	Barang kadaluarsa	Produk	4	3
R6	Barang tidak laku		5	3
R7	Harga kulak barang semakin mahal	Ekonomi/Keuangan	5	2
R8	Uang palsu		3	3

Tabel ini memberikan gambaran menyeluruh tentang berbagai risiko yang dapat terjadi, faktor penyebabnya, kemungkinan terjadinya, serta dampak yang dapat ditimbulkan. Risiko hujan deras angin disebabkan oleh faktor alam/lingkungan dengan kemungkinan sedang dan dampak besar. Risiko kebakaran memiliki kemungkinan tinggi dan dampak sangat besar, namun faktor penyebabnya tidak dijelaskan secara spesifik. Risiko kelalaian karyawan (human error) disebabkan oleh faktor manusia, dengan kemungkinan rendah dan dampak rendah. Risiko pencurian barang memiliki kemungkinan sedang dan dampak sedang [16]. Risiko barang kadaluarsa disebabkan oleh faktor produk, dengan kemungkinan tinggi dan dampak sedang. Risiko barang tidak laku memiliki kemungkinan sangat tinggi dan dampak sedang. Risiko harga barang semakin mahal disebabkan oleh faktor ekonomi/keuangan, dengan kemungkinan sangat tinggi namun dampak kecil. Risiko uang palsu memiliki kemungkinan sedang dan dampak sedang[17]. Tabel ini dapat digunakan sebagai panduan untuk mengelola dan memitigasi berbagai risiko yang dihadapi oleh organisasi.

4.1.3 Risk Evaluation (Evaluasi Resiko)

Tahap akhir dari proses manajemen risiko adalah evaluasi risiko. Dalam fase ini, peneliti mengidentifikasi risiko-risiko yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Hasil identifikasi tersebut kemudian dituangkan ke dalam matriks evaluasi risiko yang mengikuti pedoman dari Framework ISO 31000. Matriks ini mengkategorikan risiko ke dalam tiga level, yaitu Risiko Rendah, Risiko Sedang, dan Risiko Tinggi.

Tabel 4.6. Matriks Evaluasi Risiko

Likelihood	Impact				
	Insignificant (1)	Minor (2)	Moderate (3)	Major (4)	Catastrophic (5)
Certain (5)	Medium	Medium	High	High	High
Likely (4)	Medium	Medium	Medium	High	High
Possible (3)	Medium	Medium	Medium	Medium	High
Unlikely (2)	Low	Low	Medium	Medium	Medium
Rare (1)	Low	Low	Low	Medium	Medium

Setelah itu, risiko-risiko yang telah diidentifikasi beserta nilai likelihood dan dampaknya dari tahap sebelumnya akan dimasukkan ke dalam matriks evaluasi risiko sesuai dengan pemetaan yang terdapat di Tabel 6. Berikut adalah hasil yang

diperoleh dari penempatan risiko-risiko tersebut dalam Tabel 7.

Tabel 4.7. Matriks Evaluasi Resiko Berdasarkan Nilai likelihood dan impact

Likelihood	Impact				
	Insignificant (1)	Minor (2)	Moderate (3)	Major (4)	Catastrophic (5)
Certain (5)		R7	R6		
Likely (4)			R5		
Possible (3)			R4		
			R8		
Unlikely (2)				R1	
Rare (1)	R3				R2

Tabel ini merupakan matriks risiko yang mengaitkan kemungkinan terjadinya (Likelihood) dan dampak (Impact) dari berbagai risiko teridentifikasi[18]. Risiko dengan kemungkinan "Certain" (5) dan dampak "Catastrophic" (5) memiliki tingkat risiko sangat tinggi, seperti risiko R2. Risiko dengan kemungkinan "Likely" (4) dan dampak "Major" (4) juga memiliki tingkat risiko tinggi, seperti risiko R5. Risiko dengan kemungkinan "Possible" (3) dan dampak "Moderate" (3) memiliki tingkat risiko sedang, seperti risiko R4 dan R8[19]. Di sisi lain, risiko dengan kemungkinan "Unlikely" (2) dan dampak "Minor" (2) memiliki tingkat risiko rendah, contohnya risiko R7. Risiko dengan kemungkinan "Rare" (1) dan dampak "Insignificant" (1) memiliki tingkat risiko sangat rendah, seperti risiko R3. Matriks ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memprioritaskan penanganan berbagai risiko yang dihadapi, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan dan penyusunan strategi mitigasi yang tepat.

Selain itu, seluruh risiko yang mungkin terjadi sudah diidentifikasi telah dimasukkan ke matrik penilaian risiko lalu disesuaikan menggunakan nilai Likelihood dan Impact dari Tabel 8, maka selanjutnya adalah mengelompokkan 8 kemungkinan risiko diatas ke dalam tingkatan risiko mulai tinctapagkat tinggi hingga rendah sesuai data pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8. Pengelompokkan Risk Level pada Masing-Masing Resiko

ID	Resiko	Likelihood	Impact	Risk Level
R1	Hujan deras angin	2	4	Medium
R2	Kebakaran	1	5	Medium
R3	Kelalaian karyawan (human error)	1	1	Low
R4	Pencurian barang	3	3	Medium
R5	Barang kadaluarsa	4	3	Medium
R6	Barang tidak laku	5	3	High
R7	Harga kulak barang semakin mahal	5	2	Medium
R8	Uang palsu	3	3	Medium

Tabel ini menampilkan identifikasi berbagai risiko yang dihadapi, beserta penilaian kemungkinan

terjadinya (Likelihood) dan dampak yang ditimbulkan (Impact), serta tingkat risiko keseluruhan (*Risk Level*)[20]. Risiko hujan deras angin (R1) memiliki kemungkinan sedang dan dampak besar, sehingga tingkat risikonya *Medium*. Risiko kebakaran (R2) memiliki kemungkinan rendah namun dampak sangat besar, juga dengan tingkat risiko *Medium*. Risiko kelalaian karyawan (*human error*) (R3) memiliki kemungkinan dan dampak rendah, sehingga tingkat risikonya *Low*. Risiko pencurian barang (R4) dan barang kadaluarsa (R5) memiliki kemungkinan dan dampak sedang, dengan tingkat risiko *Medium*. Risiko barang tidak laku (R6) memiliki kemungkinan sangat tinggi dan dampak sedang, menghasilkan tingkat risiko *High*. Risiko harga kulak barang semakin mahal (R7) memiliki kemungkinan sangat tinggi namun dampak rendah, sehingga tingkat risikonya *Medium*. Risiko uang palsu (R8) memiliki kemungkinan dan dampak sedang, juga dengan tingkat risiko *Medium*. Secara keseluruhan, tabel ini memberikan gambaran yang jelas tentang profil risiko yang dihadapi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan prioritas dan strategi pengelolaannya.

4.2 Penanganan Resiko

Setelah langkah penilaian risiko selesai, yang melibatkan proses tiga langkah yang mencakup identifikasi risiko, langkah kedua adalah analisis risiko dan penilaian risiko. Langkah selanjutnya adalah manajemen risiko. Fase ini memberikan rekomendasi untuk mengatasi risiko guna meminimalkan atau mencegah kemungkinan terjadinya risiko di Cabang Robani seperti yang diidentifikasi dan dikelompokkan pada Tabel 8. Di bawah ini adalah rekomendasi langkah-langkah respons risiko yang dapat digunakan oleh cabang Robani untuk mencegah atau setidaknya meminimalkan terjadinya risiko.

Tabel 4.9. Usulan Peneliti untuk Mengelola Resiko

ID	Resiko	Risk Level	Usulan
R1	Hujan deras angin	Medium	Menyediakan perlindungan untuk barang-barang yang ada di sekitar UMKM, seperti tempat penyimpanan yang aman.
R2	Kebakaran	Medium	Menyediakan alat pemadam kebakaran yang memadai dan mudah diakses di sekitar toko.
R3	Kelalaian karyawan (<i>human error</i>)	Low	Menetapkan standar operasional prosedur (SOP) yang jelas dan terstandarisasi untuk setiap tugas yang dilakukan oleh karyawan.
R4	Pencurian barang	Medium	Meningkatkan pengawasan terhadap keamanan barang dengan memasang kamera CCTV atau sistem keamanan lainnya di sekitar toko.
R5	Barang kadaluarsa	Medium	Menentukan tanggal kadaluarsa pada setiap produk dan mengatur rotasi stok barang agar produk yang akan kadaluarsa lebih dulu dijual.
R6	Barang tidak laku	High	Menentukan barang yang laku dan kurang laku dengan melakukan analisis data
R7	Harga kulak barang semakin mahal	Medium	Mencari alternatif bahan baku yang lebih murah namun tetap berkualitas.
R8	Uang palsu	Medium	Menggunakan alat deteksi uang palsu, seperti cahaya ultraviolet, untuk memeriksa uang yang diterima dari pelanggan

Tabel ini memaparkan berbagai risiko yang dihadapi beserta tingkat risikonya (*Risk Level*) dan tindakan atau langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menanganinya (Usulan). Pada risiko hujan deras angin (R1) dengan tingkat risiko *Medium*, usulannya

adalah menyediakan perlindungan untuk barang-barang yang ada di sektor UMKM agar terhindar dari kerusakan akibat cuaca buruk[21]. Risiko kebakaran (R2) juga memiliki tingkat risiko *Medium*, dengan usulan menyediakan alat pemadam kebakaran yang memadai dan mudah diakses di sektor-sektor toko. Untuk risiko kelalaian karyawan (*human error*) (R3) yang memiliki tingkat risiko *Low*, usulannya adalah menetapkan standar operasional prosedur (SOP) yang jelas dan terstandarisasi untuk tugas-tugas yang dilakukan oleh karyawan.

Risiko pencurian barang (R4) dengan tingkat risiko *Medium*, dapat ditangani dengan meningkatkan pengawasan terhadap keamanan barang menggunakan kamera CCTV atau sistem keamanan lainnya. Risiko barang kadaluarsa (R5) dengan tingkat risiko *Medium* dapat diatasi dengan menentukan tanggal kadaluarsa pada setiap produk dan mengelola stok barang agar tidak terjadi kadaluarsa. Risiko barang tidak laku (R6) yang memiliki tingkat risiko *High* dapat ditangani dengan melakukan analisis data untuk mencari alternatif harga jual yang lebih murah namun tetap menguntungkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berikut kesimpulan yang dapat dipaparkan oleh penulis yang diambil dari bagian hasil dan pembahasan:

1. Analisis manajemen risiko telah dilaksanakan pada Toko Robani dengan menerapkan standar ISO 31000, dimulai dengan mengikuti proses manajemen risiko yang terdiri dari tiga langkah: identifikasi risiko, analisis risiko, dan evaluasi risiko.
2. Setelah menyelesaikan ketiga langkah tersebut, tahap terakhir adalah penanganan risiko.
3. Dari proses yang dilakukan, teridentifikasi delapan potensi risiko yang dapat mengganggu operasi bisnis di Toko Robani.
4. Selanjutnya, terdapat enam risiko yang dikategorikan sebagai Tingkat Sedang, yang meliputi Hujan deras, Angin kencang, Kebakaran, Pencurian barang, Barang yang sudah kadaluarsa, dan Kenaikan harga barang.
5. Selain itu, terdapat satu risiko yang masuk dalam kategori Risiko Rendah, yaitu Kelalaian karyawan (*human error*)

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat membantu Toko Robani dalam mengurangi kemungkinan risiko yang mungkin terjadi di masa mendatang. Penulisan penelitian ini masih memiliki beberapa kesenjangan dan kesalahan dalam analisis risiko. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dalam studi-studi berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan penghargaan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian ini. Khususnya kepada pemilik Toko Robani yang telah meluangkan waktu dan berbagi informasi berharga selama wawancara. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para dosen yang telah memberikan dukungan dan masukan yang bermanfaat. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk pengembangan Toko Robani dan menjadi sumber referensi untuk penelitian di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Jesslyn, B. Maitri, C. Hartono, F. Jennifer, J. Liana, and N. B. Laulita, "Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Brownies UMKM Moifoods . Btm," *J. Mirai Manag.*, vol. 7, no. 3, pp. 245–254, 2022, doi: 10.37531/mirai.v7i3.2492.
- [2] S. Aulia, "Analisis Risiko pada Usaha Kecil dan Menengah," *Akad. J. Mhs. Ekon. Bisnis*, vol. 3, no. 3, pp. 135–145, 2023, doi: 10.37481/jmneb.v3i3.608.
- [3] E. Lionel et al., "Analisis Manajemen Risiko Pada Malaya Cafe," *CEMERLANG J. Manaj. dan Ekon. Bisnis*, vol. 3, no. 1, pp. 251–266, 2023.
- [4] S. Ernawati, M. Rimawan, J. Jaenab, M. Yusuf, and S. Aksa, "Pembentukan Kelompok Umkm Sebagai Upaya Pemetaan Jenis Usaha Untuk Mempermudah Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tonggorisa," *Dharma Pengabd. Perguru. Tinggi*, vol. 1, no. 2, pp. 51–57, 2021, doi: 10.33019/depati.v1i2.2606.
- [5] L. Otero González, P. Durán Santomil, and A. Tamayo Herrera, "The effect of Enterprise Risk Management on the risk and the performance of Spanish listed companies," *Eur. Res. Manag. Bus. Econ.*, vol. 26, no. 3, pp. 111–120, 2020, doi: 10.1016/j.iedeen.2020.08.002.
- [6] D. Prabowo and A. F. Wijaya, "Risk Management Analysis on KKM LKF FTI UKSW Website Using ISO 31000 Framework," *J. Inf. Syst. Informatics*, vol. 4, no. 1, pp. 65–76, 2022, doi: 10.51519/journalisi.v4i1.219.
- [7] I. N. Hariwibowo, "Identifikasi Risiko Usaha Pada UMKM Toko Batik," *J. Atma Inovasia*, vol. 2, no. 3, pp. 262–268, 2022, doi: 10.24002/jai.v2i3.5722.
- [8] J. N. Utamajaya, A. Afrina, and A. N. Fitriah, "Analisis Manajemen Risiko Teknologi Informasi Pada Perusahaan Toko Ujung Pandang Grosir Penajam Paser Utara Menggunakan Framework Iso 31000:2018," *Sebatik*, vol. 25, no. 2, pp. 326–334, 2021, doi: 10.46984/sebatik.v25i2.1430.
- [9] E. Nurhadi, E. Chumaidiyah, and L. Andrawina, "Penilaian Risiko Eksternal (Market dan Lingkungan) Berdasarkan Kerangka ISO 31000: 2018 yang Terintegrasi ISO 9001: 2015," *J. INTECH Tek. Ind. Univ. Serang Raya*, vol. 9, no. 1, pp. 22–32, 2023, doi: 10.30656/intech.v9i1.5430.
- [10] M. Z. Fathoni, "Analisis Risiko Pada Proyek Pembuatan Lintel Set Point Dengan Metode Kualitatif (Studi Kasus : PT . XYZ)," vol. XIV, no. 2, pp. 113–126, 2020.
- [11] H. Agustina, A. N. Kamila, and S. Mukaromah, "Analisis Manajemen Layanan Teknologi Informasi Berbasis Framework Information Technology Infrastructure Library (ITIL) V3 Pada SMA XYZ," *Ilk. J. Comput. Sci. Appl. Informatics*, vol. 3, no. 3, pp. 323–329, 2021, doi: 10.28926/ilkomnika.v3i3.392.
- [12] S. A. Atmojo and A. D. Manuputty, "Analisis Manajemen Risiko Teknologi Informasi Menggunakan ISO 31000 pada Aplikasi AHO Office," *JATISI (Jurnal Tek. Inform. dan Sist. Informasi)*, vol. 7, no. 3, pp. 546–558, 2020, doi: 10.35957/jatisi.v7i3.525.
- [13] L. Basyirah and M. C. Wardi, "Penerapan POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) Manajemen Risiko Pembiayaan Modal Usaha Tabarak di PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan," *NUANSA J. Penelit. Ilmu Sos. dan Keagamaan Islam*, vol. 17, no. 1, pp. 61–74, 2020, doi: 10.19105/nuansa.v17i1.2836.
- [14] S. Jikrillah, M. Ziyad, and D. Stiadi, "Analisis Manajemen Risiko Terhadap Keberlangsungan Usaha Umkm Di Kota Banjarmasin," *Jwm (Jurnal Wawasan Manajemen)*, vol. 9, no. 2, pp. 134–141, 2021, doi: 10.20527/jwm.v9i2.24.
- [15] F. Lestari, F. Faletahan, and S. Mulatsih, "Jurnal Manajemen Retail Indonesia Strategi Pemulihan Ekonomi Pada Sektor Ritel (Studi Kasus Supermarket/Hypermarket) Di Kota Bogor," *J. Manaj. Retail Indones.*, vol. 5, no. 1, pp. 19–29, 2024.
- [16] Murniyah & Yohanes August Goenawan, "Jurnal Penelitian, Pengembangan Ilmu Manajemen dan Akuntansi," *J. Penelitian, Pengemb. Ilmu Manaj. dan Akunt.*, vol. 24, no. 11, pp. 2790–2805, 2022.
- [17] E. Haryani, S. S. Informasi, F. T. Informasi, U. Kristen, and S. Wacana, "Penerapan ISO 31000: 2018 untuk Analisis Manajemen Risiko pada Sistem Informasi Smart Operation di PT . XYZ," vol. 9, pp. 947–957, 2024.
- [18] I. 'ilma Insyifani, T. Raharjo, E. K. Budiardjo, and K. Mahatma, "Peningkatan Kematangan Manajemen Proyek menggunakan Kerangka Kerja KPMMM: Studi Kasus Perusahaan Konsultan Teknologi Informasi PQR," *Technomedia J.*, vol. 8, no. 1SP, pp. 57–71, 2023, doi: 10.33050/tmj.v8i1sp.2005.
- [19] JungsooKim, "Analysis of the Effect of Customer Service Excellence on Improving Performance Of Food And Beverage Retail," *Sustain.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–14, 2019, [Online]. Available: <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005>

%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

- [20] T. Lisnawati, S. Hussaen, and S. Nuridah, "Manajemen Risiko dalam Bisnis E-commerce : Mengidentifikasi ," *J. Pendidik. ...*, vol. 7, pp. 8252–8259, 2023, [Online]. Available: <https://repository.bsi.ac.id/repo/files/372665/download/11.-Publikasi-Jurnal.pdf>
- [21] S. A. W. Masgo, Santoso, "Disain Implementasi Sistem Informasi Perpustakaan Institut Teknologi dan Bisnis Pelita Raya Jurnal Manajemen Teknologi dan Sistem Informasi (JMS)," vol. 4, pp. 607–616, 2024.